

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan problematika kemanusiaan Negara-negara berkembang di dunia. Kemiskinan seringkali dipahami dengan rendahnya tingkat kesejahteraan semata, padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Salah satu Negara yang dibelit kemiskinan adalah Indonesia. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan ukuran kehidupan kelompoknya, dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multi dimensi atau multi sektor dengan bagian karakteristik yang harus segera diatasi karena menyangkut harkat dan martabat manusia, maka penanggulangan kemiskinan perlu keterpaduan program dan melibatkan partisipasi masyarakat (Simamora, 2010).

Menurut (Ahmaddien, 2019), ada tiga ciri utama negara berkembang yang menjadi penyebab dan sekaligus akibat yang saling terkait pada kemiskinan. Pertama, prasarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan dan keahlian. Ciri kedua, sarana kesehatan dan pola kontruksi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja yang produktif, dan ketiga adalah penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah usang dan ketinggalan zaman.

Angka kemiskinan di dunia sebesar 1,2 milyar, dari jumlah itu sebagian besar berada di kawasan Asia Selatan sebesar 520 juta jiwa. Di bagian belahan dunia lainnya, di Asia Timur penduduk miskin sebesar 220 juta jiwa, sub Sahara Afrika sebesar 160 juta jiwa, di Timur Tengah Afrika utara sebesar 60 juta jiwa dan kawasan Amerika latin sebesar 70 juta jiwa (Markum, 2018). Angka kemiskinan di Indonesia mencapai 25, 67 juta orang dengan

9,66%, yang mana tingkat kemiskinan paling tinggi terletak pada Provinsi Papua sebesar 27,43%, dan tingkat kemiskinan terendah terletak pada Provinsi DKI Jakarta hanya sebesar 3,55%. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin di Riau mencapai 7,39%, dengan garis kemiskinan meningkat menjadi Rp. 479 944,- Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat melalui kebijakan-kebijakannya (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pada tahun 2018, indeks pembangunan manusia (IPM) Riau mencapai 72,44. Angka ini meningkat sebesar 0,65 point atau tumbuh sebesar 0,91% dibandingkan tahun 2017. Jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Riau menurut Kabupaten/Kota tahun 2019 adalah, Kabupaten Kampar memiliki jumlah rumah tangga miskin terbanyak yaitu sebanyak 66,982 dengan jumlah penduduk miskin 272,101 jiwa. Dan rumah tangga miskin paling sedikit yaitu di Kabupaten Dumai dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 18,794 dengan jumlah penduduk miskin 79,021 jiwa (Kepmensos, 2019).

Kota Pekanbaru memiliki rumah tangga miskin sebanyak 36,352 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 159,044 jiwa. Kecamatan di Kota Pekanbaru yang mempunyai tingkat kemiskinan tertinggi terletak pada Kecamatan Tenayan Raya tepatnya di Kelurahan Bencah Lesung dengan jumlah rumah tanggah miskin sebanyak 25.779 jiwa. Dan rumah tangga miskin paling sedikit terletak di Kecamatan Sail 3.555 jiwa (Dinsos Kota Pekanbaru, 2019).

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab stress di masyarakat, Menurut (Sukadiyanto, 2010) berpendapat bahwa stress adalah suatu konsep yang mengacam dan konsep tersebut terbentuk dari perspektif lingkungan dan di transaksikan, Menurut (Sukadiyanto, 2010) stress adalah suatu perasaan yang dialami apabila seseorang menerima tekanan. Tekanan atau tuntutan yang diterima mungkin datang dalam bentuk mengekalkan jaringan perhubungan, memenuhi harapan keluarga dan untuk mencapai akademik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa stress adalah suatu

peristiwa atau pengalaman yang negatif sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu yang berasal dari situasi yang bersumber pada system biologis psikologis dan sosial ekonomi dari seseorang.

Menurut (Saam, 2012) faktor pemicu stress dapat diklasifikasikan berdasarkan stressor sosial, seperti iklim kehidupan keluarga, hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), perceraian, suami atau istri selingkuh, suami atau istri meninggal, anak yang nakal (suka melawan kepada orang tua, sering membolos dari sekolah, mengkonsumsi minuman keras, dan menyalahgunakan obat-obatan terlarang), kena PHK (pemutus hubungan kerja), perselisihan dengan atasan, jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan dan penghasilan tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan sehari-hari, kemudian yang terakhir ada iklim lingkungan, maraknya kriminalitas (pencurian, perampokan, dan pembunuhan), tawuran antar kelompok, harga kebutuhan pokok yang mahal, atau kondisi perumahan yang buruk, kemacetan lalu lintas, bertempat tinggal di daerah banjir atau rentan longsor dan kehidupan politik dan ekonomi yang tidak stabil.

Menurut (Azwar, 2016), Dampak yang ditimbulkan akibat stress jika tidak diatasi akan menimbulkan gangguan pada aspek fisik dan aspek psikologis aspek fisik berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stress sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala dan gangguan pencernaan. Pada aspek psikologis terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku masing-masing gejala tersebut mempengaruhi gejala psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan, hal ini dipengaruhi oleh berat dan ringannya stress.

Salah satu cara untuk mencegah stres adalah dengan promosi coping, promosi coping merupakan meningkatkan upaya kognitif dan perilaku untuk menilai dan merespon stresor dan atau kemampuan menggunakan sumber-sumber yang ada (SIKI, 2018) Coping tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun

psikologik. Teori lain menyebutkan bahwa coping adalah cara dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam (Rasmun, 2010)

Menurut model adaptasi stress Stuart respon individu terhadap stress berdasarkan faktor predisposisi, sifat stressor, persepsi terhadap situasi dan analisis sumber coping dan mekanisme coping, respon coping klien di evaluasi dalam suatu rentang yaitu adaptif atau maladaptif. Respon mekanisme coping adaptif yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar, dan mencapai tujuan, seperti berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah dengan efektif, teknik relaksasi, latihan seimbang dan aktivitas konstruktif. Respon mekanisme coping maladaptif yang dapat menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menghalangi penguasaan terhadap lingkungan, seperti makan berlebihan bahkan tidak makan, kerja berlebihan, menghindar, marah-marah mudah tersinggung dan menyerang Mekanisme coping yang maladaptif dapat memberi dampak yang buruk (Stuart G. W, 2013).

*World Health Organization* (WHO, 2020) menjelaskan bahwa Coronavirus (*Cov*) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut *COVID19*. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus Corona adalah *zoonotik* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*". Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hanoatubun et al., 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan larangan perjalanan ke luar negeri untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Larangan ini menyebabkan sejumlah maskapai membatalkan penerbangannya dan beberapa maskapai terpaksa tetap beroperasi meskipun mayoritas bangku pesawatnya kosong demi memenuhi hak penumpang. Para konsumen banyak yang menunda pemesanan tiket liburannya karena semakin meluasnya penyebaran virus Corona. Keadaan ini menyebabkan pemerintah bertindak dengan memberikan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut. Virus Corona juga sangat berdampak pada sektor pariwisata. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa wisatawan asal China mencapai 2.07 juta orang pada tahun 2019 yang mencakup 12.8 persen dari total wisatawan asing sepanjang 2019. Penyebaran virus Corona menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan berkurang. (Hanoatubun et al., 2020).

Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja. karena melihat situasi yang sekarang dialami oleh bangsa Indonesia karena adanya Covid-19 sehingga membuat perekonomian Indonesia yang sangat signifikan menurun 5 persen. Begitu juga dalam semua sektor yaitu kesehatan, perdagangan dan investasi juga pariwisata serta UMKM dan juga usaha kecil dan menengah dan juga usaha industri retail/pemasaran meliputi semua aktifitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung kepada konsumen mengalami penurunan yang sangat drastis (Hanoatubun et al., 2020)

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti

makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*). Dalam konsep negara kesejahteraan adalah negara berhak untuk ikut campur dalam segala aspek kehidupan warga negaranya termasuk dalam bidang ekonomi. Selain daripada itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat meningkatkan pembangunan nasional (Hanoatubun et al., 2020)

Strategi koping bertujuan untuk menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang m engancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Dua strategi yang dapat di lakukan dalam koping (A.Muhith, 2011), yaitu koping berfokus pada masalah (*problem focused coping*) dan koping berfokus pada emosi (*emotion focused coping*). Strategi koping berfokus pada masalah adalah koping yang merujuk pada pemecahan masalah dan menghentikan stressor sedangkan strategi koping yang merujuk pada emosi adalah koping yang cenderung mengabaikan stresor, dilakukan untuk mengatur, mengurangi dan menghilangkan respon emosional terhadap situasi stres tetapi tidak dapat menyelesaikan masalah (Utami, A.B. & Ptatitis, 2013).

Koping merupakan suatu usaha untuk menguasai situasi tertekan, tanpa memperhatikan akibat dari tekanan tersebut. Namun koping bukan merupakan suatu cara untuk menguasai seluruh situasi menekan, karena tidak semua situasi tersebut dapat benar-benar diatasi. Maka koping yang efektif untuk dilakukan adalah koping yang membantu seseorang untuk mentoleransi dan menerima situasi menekan dan tidak merisaukan tekanan yang sedang di hadapinya (Rasmun, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru wawancara yang di lakukan kepada 10 kepala keluarga 6 di antaranya mengatakan kesulitan dalam ekonomi. Mereka mengatakan sulitnya mencari pekerjaan dan

besarnya tanggungan keluarga membuat mereka stress belum lagi tuntutan yang lainnya. Mereka khawatir dengan masa depan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan biaya pendidikan yang mahal meningkat di setiap tahunnya. Maka promosi koping sangat cocok dilakukan di sana untuk meningkatkan koping masyarakat dalam menghadapi stressor berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Promosi Koping Terhadap Peningkatan Koping dalam mencegah stress Pada Masyarakat Dengan Tingkat Ekonomi Rendah"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan survei awal dan wawancara kepada masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya. wawancara yang di lakukan dengan 10 kepala keluarga 6 di antaranya mengatakan cemas dengan keadaan ekonomi dan pendidikan anaknya kedepannya, ekonomi yang rendah sedangkan kebutuhan yang meningkat membuat mereka cemas dan stress bagaimana setiap harinya harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Rata-rata mata pencarian di kelurahan tersebut adalah wiraswasta. Maka promosi koping sangat cocok dilakukan di sana untuk meningkatkan koping masyarakat dalam menghadapi stressor Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Mengetahui **"Pengaruh Promosi Koping Terhadap Peningkatan Koping Dalam Mencegah Stress Pada Masyarakat Dengan Tingkat Eknomi Rendah"**.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Promosi Koping Terhadap Peningkatan Koping Dalam Mencegah Stres Pada Masyarakat Dengan Tingkat Ekonomi Rendah.

### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui koping dalam mencegah stress pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah sebelum diberikan promosi koping.
- b. Untuk mengetahui koping dalam mencegah stress pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah sesudah diberikan promosi koping.
- c. Perbedaan koping sebelum dan sesudah diberikan promosi koping.
- d. Pengaruh promosi koping terhadap peningkatan koping dalam mencegah stres pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi pada mahasiswa untuk penelitian selanjutnya tentang promosi koping terhadap peningkatan koping dalam mencegah stress pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah

##### **2. Bagi responden dan keluarga**

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan masyarakat pentingnya peningkatan koping dalam menghadapi stress akibat faktor ekonomi.

##### **3. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman khususnya tentang pengaruh promosi koping terhadap peningkatan koping dalam mencegah stress pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah.

##### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran atau penelitian yang lebih lanjut dengan judul yang berbeda.